

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara tropis yang memiliki banyak pulau dan daratan yang sangat luas, luas negara Indonesia sendiri sekitar 1,919 juta km² dengan populasi sekitar 272,5 juta jiwa menurut data tahun 2020. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan mempunyai 17.000 lebih kepulauan, dengan 7.000 pulau yang berpenghuni. Seperti Pulau Kalimantan, Pulau Jawa, Pulau Sulawesi, Pulau Sumatra dan Pulau Papua di mana pulau-pulau tersebut merupakan sebagian pulau-pulau besar di Indonesia. Tidak hanya pulau-pulau besar ada pula pulau-pulau kecil seperti Pulau Bali, Pulau Karimun Jawa, Pulau Gili dan Pulau Lombok yang merupakan tujuan wisata lokal maupun internasional.¹

Sebuah negara yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah, surga dunia bagi wisatawan lokal dan wisatawan asing di seluruh negeri. Negara yang kaya akan budaya, bahasa, etnis dan agama merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia. Berbagai jenis flora dan fauna sangat beragam jenisnya yang memungkinkan banyak wisatawan untuk datang berkunjung. Wisata yang indah memukau mata dunia sehingga menarik wisatawan lokal atau mancanegara untuk datang berkunjung ke negeri ini. Tempat wisata terkenal seperti Bali, Lompok, Raja Ampat dan masih banyak lagi ke pelosok negeri, kota hingga pedesaan berlomba-lomba membangun dan mengembangkan pariwisata yang dimiliki daerah untuk menarik wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara datang ke tempatnya.

Pariwisata merupakan sektor yang penting terutama dari segi perekonomian masing-masing daerah. Setiap tempat wisata di suatu daerah memiliki ciri khas tersendiri yang menjadi ikon daerah tersebut sehingga suatu daerah terkenal di mata wisatawan. Secara tidak langsung, ekonomi akan meningkat, mengurangi jumlah angka pengangguran, kesejahteraan masyarakat terangkat, dan tingkat kemiskinan menurun. Terbukti dengan banyaknya warga yang berkontribusi dalam bisnis pariwisata. Banyak orang yang berjualan di sekitar daerah pariwisata. Ada juga juru parkir dan ojek atau petunjuk arah ke tempat wisata ini.

¹KONSULTAN JENDRAL REPUBLIK INDONESIA
GENERALKONSULTAN DER REPUBLIK INDONESIA FRANFURT “*SEKILAS
TENTANG INDONESIA*” Di akses pada tanggal 09 Desember 2021 pukul 12:36 WIB,
<https://www.indonesia-frankfurt.de/pendidikan-budaya/sekilas-tentang-budaya-indonesia/>.

Kesuksesan wisata yang tersebut menjadi contoh dan dijadikan panutan untuk semakin mengembangkan potensi alam yang dimiliki sekaligus memecahkan permasalahan yang terjadi di daerahnya dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki bersama-sama membuat perubahan. Menurut Eddy Ch. Papilaya mendefinisikan pemberdayaan merupakan awal dari perubahan, seperti halnya bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan juga merupakan upaya membangun kapasitas masyarakat dengan cara mempromosikan, memotivasi, dan mensosialisasikannya, serta mencoba menerjemahkan potensi tersebut ke dalam langkah-langkah konkrit.²

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh siapa saja yang ingin dan mempunyai tujuan ke arah lebih maju demi kepentingan bersama, bukan hanya para pejabat negara akan tetapi semua orang bisa melakukan pemberdayaan. Banyak orang-orang hebat berhasil menggerakkan masyarakat untuk berdaya saing tinggi, kreatif, inovatif dan mandiri. Kunci keberhasilan suatu pemberdayaan yang telah dilakukan bisa dilihat dari kesejahteraan masyarakatnya, pendidikannya, angka pengangguran menurun dan lain-lain.

Indonesia memiliki penduduk dengan dominasi agama Islam terbesar yang tentunya harus giat dan semangat dalam pemberdayaan masyarakat. Kita sangat tertinggal jauh dari bangsa-bangsa lain terkait dengan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat islam. Fakta itu harus menjadikan kita semakin membakar jiwa kita untuk melakukan upaya-upaya pemberdayaan yang sistematis dan terus menerus mencitakan kemajuan yang bermanfaat. Selain itu juga harus meningkatkan tingkat pendidikan masyarakatnya demi menunjang sumber daya manusia yang unggul. Sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah QS. An-Nisa':9.³dijelaskan:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

² Zubaedi, *PENGEMBANGAN MASYARAKAT: Wacana dan Praktik*, ed. Suwito (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013, Edisi Pertama), 24.

³ AL- Quran, Nisaa' ayat 9, AL-Quran (Jakarta : almahira, cerakan pertama, 2014), 78.

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.

Dimana yang telah dijelaskan diatas bahwa umat Islam dapat memperhatikan dan menjalankan untuk tidak meninggalkan pendidikan terhadap anak keturunannya. Oleh karena dapat disimpulkan dengan pendidikan yang baik umat manusia akan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan menjadikan mereka generasi dengan memiliki iman yang kuat dan tentunya ilmu pengetahuan seimbang baik di Dunia maupun diakhiratnya.⁴

Istilah dari pemberdayaan itu sendiri merupakan terjemahan dari kata asing yakni “*empowerment*”. Istilah pemberdayaan bisa dikatan sejalan atau sejajar dengan pengembangan, keduanya bersifat *interchangeable* atau dapat di pertemukan. Pemberdayaan atau pengembangan adalah upaya memperluas *horizon* pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat yang diperdayakan dapat melihat dan memilih yang bermanfaat bagi diri mereka sendirinya. Dengan memakai logika tersebut, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk memilih pilihan. Pengembangan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individu dan kolektif dalam dimensi amal saleh, dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat.⁵

Seperti halnya pemberdayaan yang dilakukan di Desa Dadapan Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah ini. Desa Dadapan terdiri dari lima buah dukuhan besar yakni Dadapan, Macan Ireng, Siwalan Sukun, Ngemplak dan Sanggrahan. Dilihat dari letak geografisnya desa ini berada di daerah pegunungan dan dataran rendah dengan hamparan sawah yang luar dan pegunungan yang indah.

Dengan melihat kesuksesan industri pariwisata membuat siapa saja berkeinginan membuka pariwisata di daerahnya masing-masing, dengan tekad dan keinginan ingin berubah mencapai kesejahteraan. Seperti yang kita ketahui pariwisata adalah kegiatan yang secara

⁴ Sutrisno dan Suyanto, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2015, Edisi pertama), 42.

⁵ Agus Ahmad Safei, Aya Qno, dkk, *PENGEMBANGAN MASYARAKAT*, (Bandung: SIMBIOSA REKATAMA MEDIA, 2020), 9-10.

langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspeknya. Dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian terutama dampak terhadap masyarakat lokal. Perlu kita sadari bahwa pada dasarnya industri pariwisata bersifat lintas sektoral, menyentuh segala aspek kehidupan manusia, baik itu ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Dari itulah dapat dilihat begitu berpengaruh nya sektor pariwisata ini sehingga pariwisata dan pengembangannya dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap masyarakat maupun perorangan. Bahkan tidak jarang pengembangan pariwisata tersebut mampu merubah tata kehidupan masyarakat di mana pariwisata itu dikembangkan. Perubahan itu bisa menyangkut perubahan pada struktur sosial masyarakat maupun perkonomi masyarakat yang bersangkutan.⁶

Dengan kesadaran itulah, pemberdayaan perlu dilakukan harus dengan tujuan program pemberdayaan masyarakat dan membuat strategi untuk pembangunan desa. *Community development* dapat diartikan sebagai pengembangan masyarakat yang mengarahkan masyarakat dan membuka akses kepada masyarakat dengan tujuan mencapai keadaan sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan dengan menjadikan masyarakat sebagai pelaku bukan objek, dengan mengajak masyarakat sekitar semua lapisan turut adil dalam pemberdayaan yang akan dilakukan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di era sekarang sangat dibutuhkan untuk berkontribusi dalam membangun dan mengembangkan sumber daya yang ada di sekitarnya. Mayoritas masyarakat di Desa Dadapan bermata pencarian sebagai petani, dengan letak geografis nya berada di lereng pegunungan. Peningkatan kualitas SDM terlihat dari pendidikan masyarakatnya yang telah terbuka kan pentingnya pendidikan, rata-rata masyarakat di Desa Dadapan tingkat pendidikan terakhirnya SMA bahkan banyak yang telah menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi.

Untuk peningkatan kualitas SDM memerlukan proses belajar masyarakat dalam mengelola ekowisata ini berjalan secara informal. Media yang digunakan oleh agen pemberdayaan adalah dengan menggunakan lingkungan alam sebagai bahan ajar alami kepada

⁶ Wibowo, Skripsi, “DAMPAK PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN WISATA GUNUNG MERAPI-MERBABU TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR MASYARAKAT”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007), 8.

masyarakat. Potensi alam yang melimpah menjadikan proses belajar di alam menjadi lebih menyenangkan dan masyarakat dapat mempraktikkan secara langsung kegiatan belajar mereka dalam mengelola kegiatan ekowisata. Proses belajar masyarakat dalam mengembangkan ekowisata berjalan secara alami dengan didampingi langsung oleh tokoh atau agen pemberdayaan yang mendampingi masyarakat dalam memanfaatkan wilayahnya menjadi sektor ekowisata yang berbasis alam. Agen pemberdayaan tersebut juga memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang potensi alam dan bagaimana cara untuk mengelolanya sehingga tercipta masyarakat yang mandiri.

Pengertian manajemen sumber daya manusia menurut beberapa ahli, Menurut Hall T. Douglas dan Goodale G. James mendefinisikan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah *“the process through which optimal fit is achieved among the employee, job, organization, and environment so that employees reach their desired level of satisfaction and performance and the organization meets its goals”* (manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses melalui mana kesesuaian optimal yang diperoleh di antara pegawai, pekerjaan organisasi dan lingkungan sehingga para pegawai mencapai tingkat kepuasan dan performansi yang mereka inginkan dan organisasi memenuhi tujuannya). Adapun Menurut Edwin Flippo yang dialih bahasakan oleh Moh. Masud mengartikan bahwa *“manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atas pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran perorangan, organisasi, dan masyarakat”*. Kemudian Menurut Malayu Hasibuan *“manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja, agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan”*.⁷

Hal tersebut dapat dijadikan contoh bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Dadapan ini terjadi karena adanya suatu gerakan awal yang dimulai dari seorang agen dan berjalan secara terus menerus kepada masyarakat sehingga terjadi perubahan secara keberlanjutan dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, bahkan agama. Ekowisata juga memunculkan sektor jasa pendukung di mana pengunjung dapat menikmati suasana pedesaan dengan hamparan

⁷ M. Nasar Almasri, *“MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA: IMLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM”*, Kutubkhanah: Jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol.19, No.2 Juli -Desember 2016: 136.

sawah-sawah yang luas juga bukit-bukit yang tinggi dapat menyaksikan pemandangan yang indah di atasnya.

Dadapan sebagai desa wisata telah diresmikan pada tahun 2020 tahun lalu, di desa ini masyarakat atau wisatawan diajak melihat indahnya hambaran sawah-sawah, pegunungan dengan ditemani alunan musik tradisional Angklung, tak lupa makanan-makanan jaman dulu yang akan membuat siapa saja bernostalgia kembali kemasanya. Jika para orang tua bernostalgia para anak-anak atau remaja bisa berfoto-foto di *spot-spot* yang telah disediakan.

Masyarakat diajak dalam mengembangkan dan mendukung program desa wisata. Banyak ibu-ibu yang awalnya sebagai ibu rumah tangga ikut bergabung dengan berjualan, baik makanan hingga kerajinan anyaman bahkan terdapat para santri yang berkebutuhan khusus ikut membantu sebagai pengantar pesanan para pengunjung di tempat wisata. Di Desa Dadapan ini terdapat dua sektor wisata yang telah dibuka dan telah diresmikan. Satu wisata Pagar Pelangi dan wisata Bukit Rengganis yang berada di Desa Sukun yang masih berada dalam wilayah Desa Dadapan. Terdapat 100 pengunjung saat hari biasa dan bisa lebih saat *weekend* yang datang ke tempat wisata yang ada di desa. Pengelolaan tempat wisata yang berbasis ekowisata merupakan hal yang tergolong baru serta mendukung sustainability lingkungannya di masa depan. Peneliti memandang ini sebagai potensi untuk dapat dikembangkan dan ditiru oleh daerah lainnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Berbasis Ekowisata, Studi Kasus di Desa Dadapan, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat, peningkatan sumber daya manusia dan pengembangan edukasi ekowisata yang ada di desa tersebut. Objek penelitian ini meliputi:

1. Potensi sebuah desa yang kecil mampu mencuri perhatian wisatawan lokal hingga wisatawan luar daerah untuk datang berkunjung ke desa ini yang mempunyai destinasi wisata Pagar Pelangi dan Bukit Dewi Rengganis
2. Pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki sehingga mampu saling bekerja sama untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi angka pengangguran sehingga masyarakat lebih produktif.

Tempat Penelitian dilakukan di Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang, pada periode bulan Januari 2022 hingga selesai.

C. Rumusan Masalah

Dalam mengkaji permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti di Desa Dadapan ini akan meliputi:

1. Bagaimana model pemberdayaan masyarakat berbasis ekowisata?
2. Apa dampak sosial-ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya ekowisata di Desa Dadapan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari ini penelitian meliputi:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pemberdayaan masyarakat berbasis ekowisata.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial-ekonomi yang ditimbulkan dengan dibukanya desa ini sebagai desa wisata.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat baik itu secara akademis ataupun secara praktis.

1. Secara akademis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu masyarakat umum untuk melakukan perubahan
 - b. Semoga penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan dan memajukan desa mereka untuk meningkatkan perekonomian desa, dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada.
2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat Desa Dadapan untuk lebih memanfaatkan apa yang ada di sekitar, kreatif dan produktif untuk kesejahteraan. Baik itu secara finansial, pendidikan, budaya dan alam. Masyarakat diharapkan untuk mencintai alam di sekitarnya, menghargai dan merawat apa yang telah di berikan oleh Allah SWT.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti mencakup tiga bagian yang saling berkorelasi. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar tidak salah fokus terhadap tujuan penelitian, adapun bagian-bagiannya meliputi sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penelitian berisikan penguraian latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, kemudian kita akan mendapatkan rumusan masalah yang ada, lalu tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini berisikan uraian teori-teori yang digunakan oleh penelitian untuk penjabaran penyelesaian masalah yang dikaji, kerangka teori ini memaparkan kajian karakteristik masyarakat pedesaan, landasan dalam mengembangkan masyarakat desa, juga mengenai kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti, setting penelitian yang berisi tentang waktu dan tempat penelitian, kemudian ada populasi dan sampel menguji keabsahan data dan analisis data tersebut.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti menggambarkan lokasi penelitian secara umum dan deskripsi data penelitian dan analisis data tentang penelitian pemberdayaan masyarakat tentang peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

BAB V : Penutup

Pada bagian ini berisikan mengenai kesimpulan penelitian yang dilakukan dan dilanjutkan dengan saran-saran yang ditawarkan penulis dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi disuatu masyarakat desa tersebut.